

PANDEMI COVID-19: TANTANGAN EKONOMI DAN BISNIS

Yenti Sumarni

IAIN Bengkulu

E-mail: yentisumarni@gmail.com

Abstract : The Covid-19 pandemic is currently sweeping the world including Indonesia, which has had various impacts including the economic sector. This study aims to determine the impact of the Covid-19 Economic and Sharia Business challenges in Indonesia. This type of research is a type of library research and using the qualitative analysis. The results of this study indicate the impact of the Covid-19 Pandemic that occurred on the global economy including the economy in Indonesia. From this pandemic impact the decline in demand for sharia products and hampered production of sharia because raw materials come from outside countries, the impact of this pandemic affects this hampered the realization of investment. No exception, investors who plan to invest their capital in Islamic businesses. Increasing the risk of Islamic financial institutions from this challenge Sharia economic and business strategies can overcome the impact of the Covid-19 pandemic. It is expected that Islamic economic and business actors show empathy and solidarity with stakeholders. Sharia business people compile more profitable business strategies. Sharia business actors utilize and support stimulus programs from the government. Islamic banking and other financial institutions must start revising growth targets, applying digital transaction technology in one solution. Sharia economics and business can play a role in restoring economic shocks by prioritizing the attainment of sharia objectives (sharia maqashid) Keywords: Covid-19 Impact, Indonesian Economy, Sharia Economy and business.

Keywords : The Impact Of Covid-19, Challenge, Economy and Syariah Business

Abstrak : Pandemi covid-19 saat ini melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga menimbulkan berbagai dampak termasuk sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Covid-19 tantangan Ekonomi dan Bisnis Syariah di Indonesia saat ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dampak Pandemi Covid-19 yang terjadi pada perekonomian global termasuk perekonomian di Indonesia. Dari dampak pandemik ini penurunan permintaan produk-produk syariah dan terhambatnya produksi syariah karena bahan baku berasal dari negara luar, dampak pandemik ini mempengaruhi ini terhambatnya realisasi penanaman modal. Tidak terkecuali, investor yang berencana menanamkan modalnya pada bisnis-bisnis syariah. peningkatan risiko lembaga-lembaga keuangan syariah dari tantangan ini strategi ekonomi dan bisnis syariah bisa mengatasi dampak pandemik Covid-19 ini diharapkan para pelaku ekonomi dan bisnis syariah menunjukkan empati dan solidaritas kepada para pemangku kepentingan. pelaku bisnis syariah menyusun strategi usaha yg lebih menguntungkan. Pelaku bisnis syariah memanfaatkan dan mendukung program stimulus dari pemerintah. perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya harus mulai merevisi kembali target pertumbuhan, penerapan teknologi digital transaksi dalam satu solusi. Ekonomi dan bisnis syariah dapat berperan memulihkan guncangan ekonomi dengan mengedepankan pencapaian tujuan – tujuan syariah (maqashid syariah)

Kata kunci : Dampak Covid-19, Tantangan, Ekonomi dan Bisnis Syari'ah

A. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019- 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan

wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.¹ Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁹ Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.¹⁰ Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.²

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.³ Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.⁴ Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan larangan perjalanan ke luar negeri untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Larangan ini menyebabkan sejumlah maskapai membatalkan penerbangannya dan beberapa maskapai terpaksa tetap beroperasi meskipun mayoritas bangku pesawatnya kosong demi memenuhi hak penumpang. Para konsumen banyak yang menunda pemesanan tiket liburannya karena semakin meluasnya penyebaran virus Corona. Keadaan ini menyebabkan pemerintah bertindak dengan memberikan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut. Virus Corona juga sangat berdampak pada sektor pariwisata. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail pun juga akan terpengaruh dengan adanya virus Corona. Okupansi hotel mengalami penurunan sampai 40 persen yang berdampak pada kelangsungan bisnis hotel. Sepinya wisatawan juga berdampak pada restoran atau rumah makan yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan. Melemahnya pariwisata juga berdampak pada industri

¹Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, no. 06 (2020). hlm. 556.

²Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 07, no. 01 (2020). hlm. 46.

³Risma Ikawaty, *Corona Virus*, 2020, https://www.ubaya.ac.id/2020/content/articles_detail/288/CORONAVIRUS-

⁴Diah Handayani et al., "Penyakit Virus Corona 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 02 (2020). hlm. 122.

retail. Adapun daerah yang sektor retailnya paling terdampak adalah Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Medan dan Jakarta. Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja. Kebijakan pemerintah dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Penerimaan pajak sektor perdagangan juga mengalami penurunan padahal perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan data dari IMF, pada tahun 2020 pertumbuhan GDP Indonesia menurun sebanyak 4,5% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Jika dilihat lebih rinci pertumbuhan GDP Indonesia pernah turun drastis pada masa krisis tahun 1998, kemudian kembali stabil dan hingga tahun 2020 pertumbuhan GDP Indonesia hanya berada pada angka 0.5% saja.

Gambar 1



Sumber : *International Monetary Fund*

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan TPT yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen.⁵

Pemutusan hubungan kerja, berdampak kepada pengangguran, kesulitan mencari pekerjaan, masyarakat miskin meningkat. Prediksi peningkatan jumlah kemiskinan di Indonesia. Virus Corona kemudian muncul dan memberikan begitu banyak pengaruh dalam

⁵Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka," *Badan Pusat Statistik Indonesia*, last modified 2020, bps.go.id.

berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak dan begitu terasa adalah sektor ekonomi. Hal ini menjadi merupakan isu terkini dan oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tantangan Perekonomian Indonesia menghadapi dari virus corona yang terjadi saat ini.

Melihat dampak ekonomi akibat mewabahnya virus *Covid-19* ini, maka pemerintah perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil. Sehingga ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya ekonomi syari'ah untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Mengingat bahwa bisnis syari'ah saat ini sedang berkembang dengan cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tantangan Ekonomi dan bisnis Syariah di Indonesia dalam Menghadapi Dampak Pandemi *Covid-19*. Karena melihat situasi yang sekarang dialami oleh bangsa Indonesia karena adanya *Covid-19* sehingga membuat perekonomian Indonesia memberikan begitu banyak pengaruh dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak dan begitu terasa adalah sektor ekonomi. salah satunya terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Tantangan Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Menghadapi Dampak Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Pustaka dengan pendekatan *analysis content*, penelitian pustaka didefinisikan sebagai studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Dalam hal ini adalah data tentang permasalahan ekonomi pada masa Pandemi *Covid-19*.⁷ Teknik analisis data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan tentang permasalahan ekonomi akibat dampak dari pandemi *Covid-19*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus corona dikenal dengan Corona Virus disease 2019 (*Covid-19*) awalnya ditemukan di Wuhan China pada akhir Desember 2019, diduga berasal dari hewan liar kelalawar bermutasi dari hewan kepada manusia, juga dari manusia kepada manusia.⁸ Gejala

⁶Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 06, no. 01 (2020). hlm. 43.

⁷Eeng Juli Efrianto, "PROSEDUR DAN BIAYA AUDIT (Studi Komparatif Konvensional Dan Syariah)," *AL Intaj* 05, no. 01 (2019).hlm. 154.

⁸Ari Nursanti, "Media Tiongkok Sebut WHO Nyatakan Seluruh Bukti Tunjukkan COVID-19 Berasal Dari Kelelawar," *Pikiranrakyat.Com*, last modified 2020, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01370279/media-tiongkok-sebut-who-nyatakan-seluruh-bukti-tunjukkan-covid-19-berasal-dari-kelelawar>.

awal terinfeksi Covid-19 demam, batuk, dan sesak napas. Gejala tinggi sulit bernapas, dada terasa sakit, kepala sakit, badan kaku sulit bergerak, area wajah membiru (Nur Fitriatus Shalihah, 2020), sehingga Covid-19 dapat mematikan yang terinfeksi. Penyebaran Covid-19 di beberapa Negara semakin meningkat, termasuk di Indonesia.⁹ World Health Organization menetapkan status Covid-19 menjadi Pandemi (Tedros Adhanom Ghebreyesus, 2020). Pemerintah Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional (Kepres 12 tahun 2020). Mencegah penyebaran Covid-19 selalu mencuci tangan memakai sabun antiseptic dengan air mengalir, hand sanitizer, memakai masker, social distancing, isolasi diri, bekerja dan belajar di rumah, serta pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi daerah rentan penyebaran Covid-19.

Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Hal tersebut telah diumumkan oleh bapak Presiden Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran Covid-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dan ketika kita melihat penyebaran Covid-19 terbesar berada di pulau Jawa disini bisa kita lihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi Pandemi atau Covid-19 yang terjadi sehingga banyak orang yang masih tidak menggunakan masker masih berkumpul di keramaian tidak melakukan social distancing sehingga perlunya kesadaran bersama demi mendukung pemerintah dalam mencegah atau memutus penyebaran Covid-19 menjadi lebih banyak tetapi mari kita bersama-sama melawan agar segera berakhir agar kehidupan kita dapat berjalan seperti biasa lagi.

Belakangan ini Covid-19 menjadi konsen besar bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya. Ada banyak kerugian yang disebabkan oleh Covid-19 yang berdampak bagi Perekonomian Indonesia. Pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. Hal ini bertolak belakang dengan keadaan Indonesia pada tahun 1997/1998 dimana krisis yang pada awalnya adalah nilai tukar kemudian berkembang menjadi krisis perbankan, hingga menjalar kepada krisis sosial dan politik yang berakibat besar pada bangsa Indonesia. Tingginya laju inflasi pada waktu itu menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, khusus golongan berpendapatan rendah perubahan jumlah uang dapat mempengaruhi tingkat bunga, dan fungsi konsumsi, jadi jumlah uang menimbulkan perubahan dalam permintaan seluruhnya. Kondisi ini berbeda dengan krisis ekonomi tahun 1998 dimana sektor UMKM justru menjadi penopang disaat beberapa sektor perbankan di Indonesia berguguran dilikuidasi. Sementara saat ini, UMKM menjadi sektor yang terpukul secara langsung dari dampak wabah Covid-19. Hal ini terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat secara signifikan terutama di level terbawah.

⁹Gita Laras Widyaningrum, "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?," *Nationalgeographic.Co.Id*, last modified 2020, <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>.

1. Dampak Penyebaran Covid-19 Terhadap Berbagai Aktivitas Ekonomi Dan Bisnis Di Indonesia

Pertama, dampak bawaan dari China yang terkait langsung dengan perekonomian Indonesia. China adalah negara tujuan utama ekspor Indonesia sejak tahun 2011 Menurut data Badan Pusat Statistik, tahun lalu nilai ekspor nonmigas Indonesia ke China mencapai 25,7 miliar dollar AS. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat dan ke Jepang yang masing-masing berada pada peringkat kedua dan ketiga. China juga merupakan negara asal utama impor Indonesia. Tahun 2019, nilai impor Indonesia dari China mencapai 44,5 miliar dollar AS, atau setara dengan tiga dan lima setengah kali lipat dibandingkan nilai impor Indonesia dari Jepang dan Amerika Serikat. Lebih dari itu, China merupakan salah satu negara terbesar asal penanaman modal asing di Indonesia dan penyumbang lebih dari dua juta wisatawan asing atau sekitar 12,5 persen dari total wisatawan asing yang datang ke Indonesia.

Kedua, dampak bawaan dari negara-negara pandemi Covid-19 lainnya yang terkait langsung dengan perekonomian Indonesia. Misalnya dampak bawaan dari Uni Eropa, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Australia. Meskipun tak sebesar dampak bawaan dari China, dampak bawaan dari negara-negara ini tak dapat diabaikan. Baik dari sisi lalu lintas ekspor dan impor, penanaman modal asing maupun kunjungan wisata.

Ketiga, dampak ikutan dari perekonomian global secara keseluruhan. Penyebaran Covid-19 hingga ke 176 negara telah menambah ketidakpastian ekonomi global setelah sebelumnya terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dan China, keluarnya Inggris dari Uni Eropa (British exit) dan pergeseran-pergeseran geopolitik internasional. Ketidakpastian tersebut meningkatkan tekanan terhadap perekonomian Indonesia.

Keempat, dampak lokal dari penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dampak ini pada awalnya sempat dipandang sebelah mata. Namun, melihat perkembangan yang terjadi pada beberapa hari terakhir, dengan banyaknya kasus infeksi Covid-19 di Indonesia, tampaknya dampak lokal dari penyebaran Covid-19 justru akan jauh lebih besar. Tak heran, sejumlah organisasi kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020. Sebagai contoh, Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) beberapa minggu lalu (2/3/2020) menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari 5,0 menjadi 4,8 persen. Adapun Moody's beberapa hari kemudian (6/3/2020) menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 4,9 menjadi 4,8 persen. Bank Indonesia dua hari lalu (19/3/2020) bahkan kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari sebelumnya 5,0-5,4 persen menjadi 4,2-4,6 persen.

Berbeda dengan krisis keuangan global 2008 Perbankan Syariah sebagai wajah utama ekonomi syariah cukup sukses bangkit dari krisis moneter, dampak pandemi Covid-19 menyerang sistem kesehatan publik. Sudah barang pasti implikasinya multi dimensi termasuk ekonomi syariah.

2. Tantangan Ekonomi Syariah Penyebaran Pademik Covid-19

Pertama, turunnya permintaan terhadap produk-produk bisnis syariah. Di tengah merebaknya Covid-19, tingkat kunjungan wisatawan asing dan wisatawan domestik merosot

drastis. Tingkat okupansi hotel di Indonesia secara umum turun hingga tinggal 10-50 persen, termasuk tingkat okupansi hotel-hotel syariah. Penjualan paket-paket perjalanan wisata, termasuk wisata syariah, juga seret. Biro-biro perjalanan umrah bahkan harus menanggung kerugian cukup besar akibat pelarangan perjalanan umrah ke Mekkah, Saudi Arabia. Sementara, penurunan aktivitas konsumsi masyarakat telah mulai terjadi pada semua produk non bahan pokok, termasuk produk-produk makanan dan minuman halal, kosmetika halal dan fesyen muslim. Penurunan ini kemungkinan akan sangat signifikan jika penyebaran Covid-19 terus berlanjut hingga April dan Mei, saat bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri tiba.

Kedua, kenaikan biaya produksi, baik yang disebabkan oleh gangguan rantai pasokan maupun yang disebabkan oleh perubahan ketenagakerjaan. Gangguan rantai pasokan terjadi karena ketergantungan Indonesia yang masih cukup tinggi pada bahan-bahan baku dan barang-barang modal dari luar negeri, termasuk bahan-bahan baku dan barang-barang modal yang digunakan untuk memproduksi produk-produk halal. Begitu juga, gangguan rantai pasokan kemungkinan akan terjadi karena berlakunya pembatasan aktivitas luar rumah di sebagian wilayah strategis di Indonesia. Sementara, perubahan ketenagakerjaan terjadi karena berlakunya *working from home*, pengurangan sebagian jam kerja- atau dalam kasus terburuk, penghentian kerja sepenuhnya selama periode tertentu dan penurunan tingkat kesehatan sebagian tenaga kerja yang bekerja pada bisnis-bisnis Syariah.

Ketiga, terhambatnya realisasi penanaman modal. Ketidakpastian yang tinggi di tengah merebaknya Covid-19 kemungkinan akan memaksa para investor untuk menunda atau bahkan membatalkan sebagian rencana penanaman modal mereka pada tahun 2020. Tidak terkecuali, investor yang berencana menanamkan modalnya pada bisnis-bisnis syariah. Sebagai contoh, tahun lalu santer terdengar rencana investasi untuk pengembangan kawasan industri halal di berbagai daerah. Dengan merebaknya Covid-19, tampaknya rencana tersebut akan tertunda, minimal hingga beberapa bulan ke depan. Keempat, peningkatan risiko lembaga-lembaga keuangan syariah. Peningkatan risiko ini akan terjadi tidak hanya pada bank umum syariah, tetapi juga pada lembaga-lembaga keuangan syariah lain seperti bank pembiayaan rakyat syariah, perusahaan pembiayaan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah. Di antaranya dalam bentuk risiko operasional, risiko pembiayaan, risiko pasar dan risiko likuiditas. Di luar itu, lembaga-lembaga keuangan syariah juga akan mengalami perlambatan laju pertumbuhan aset, minimal hingga berakhirnya masa-masa kritis wabah Covid-19. kondisi keuangan syariah khususnya lembaga keuangan mikro syariah.¹⁰ Sektor keuangan syariah saat ini lebih di dominasi oleh 2 bagian yaitu capital market dan perbankan, yang paling mengena adalah lembaga keuangan syariah yang memang berhubungan langsung dengan sektor riil namun dalam hal ini yang saya khawatir adalah lembaga keuangan mikro syariah. BPRS, KSPPS dan BMT melayani unit usaha yang mengandalkan transaksi harian, dengan kecenderungan orang *work from home* itu membuat orang tidak prefer melakukan aktivitas di luar rumah sehingga akan berdampak langsung dengan likuiditasnya.

¹⁰Masyarakat ekonomi Syariah, "Nasib Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19," *MES Indonesia*, last modified 2020, <http://www.ekonomisyariah.org/id/10921/10921o/>.

3. Strategi Ekonomi Syariah Menghadapi Tantangan Dampak Penyebaran Pandemi Covid-19

Pertama menegaskan posisi bisnis-bisnis syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang sedang berjuang mengatasi wabah Covid-19. Para pelaku ekonomi dan bisnis syariah harus menunjukkan empati dan solidaritas kepada para pemangku kepentingan. Di antaranya memberi kelonggaran working from home kepada karyawan-karyawan, tetap memberikan layanan terbaik kepada para pelanggan dalam batas-batas yang memungkinkan dan mendukung kebijakan pemerintah untuk mengurangi potensi penyebaran Covid-19 secara keseluruhan. Penggunaan teknologi akan menjadi solusi terbaik untuk membantu roda perekonomian bisnis tetap berjalan. Selain bantuan modal, pemasaran melalui media sosial dan automasi pembukuan akan memudahkan UKM untuk menyusun strategi yang sekiranya tepat guna kelangsungan usaha saat ini dan ke depannya.¹¹

Diantara pilihan penyaluran yang dapat dilakukan adalah melalui: (1) Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam membiayai usaha nano dimana dananya dapat berasal dari beberapa sumber, baik dari masyarakat umum, perusahaan swasta maupun BUMN/BUMD; (2) pinjaman langsung tanpa margin baik untuk usaha maupun konsumsi yang disalurkan oleh perusahaan (swasta atau BUMN/BUMD) kepada karyawan atau mitranya (seperti pengemudi ojek online) dimana dananya dapat berasal dari dana Corporate Social Responsibility (CSR) atau pos lainnya. Untuk meningkatkan dana CSR. Misalkan keputusan salah satu produsen brand komestika halal untuk menyumbangkan alat kesehatan senilai puluhan miliar ke rumah sakit-rumah sakit perawatan pasien Covid-19 merupakan contoh yang sangat baik

Kedua bersiap untuk kemungkinan terburuk serta membuat peta jalan untuk bertahan dan keluar dari dampak penyebaran Covid-19. Belajar dari pengalaman negara-negara lain yang telah lebih dulu menjadi pandemi, pelaku ekonomi dan bisnis syariah tak seharusnya meremehkan dampak wabah Covid-19. Namun, cepat atau lambat penyebaran Covid-19 pasti akan berakhir. Oleh karena itu, peta jalan untuk bertahan dan keluar dari dampak penyebaran Covid-19 juga sangat penting. Peta jalan ini dapat bersifat sederhana atau pun kompleks tergantung pada skala masing-masing bisnis Syariah.

Agar dapat bertahan dan bahkan keluar sebagai pemenang setelah krisis ini berlalu, pelaku ekonomi dan bisnis syariah disarankan untuk melakukan tiga hal. Pertama strategic team alignment. Pada era krisis, sangatlah mudah bagi pemimpin perusahaan untuk panik dan cenderung melupakan bahwa ada banyak orang dekat yang sebenarnya memiliki kapabilitas dan kapasitas untuk membantu perusahaan bertahan. Kedua, para pelaku bisnis disarankan untuk mulai mengembangkan business continuity plan demi mengamankan revenue saat ini atau mencari peluang bisnis baru, serta mengoptimalkan biaya. Ketiga, pelaku bisnis sebaiknya membentuk tim khusus untuk mengeksekusi semua hal yang direncanakan secara cepat dan

¹¹Fajar Sulaiman, "Hai, Pelaku UKM! Ini 5 Strategi Hadapi Dampak Covid-19," *Warta Ekonomi. Co.Id*, last modified 2020, <https://www.wartaekonomi.co.id/read277929/hai-pelaku-ukm-ini-5-strategi-hadapi-dampak-Covid-19-19>.

tepat. Pembentukan crisis management office sangat krusial karena perusahaan perlu mengeksekusi dengan sangat cepat, melalui berbagai langkah terukur, dan mitra yang tepat.¹²

Ketiga, mengambil manfaat dari paket stimulus yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi dampak penyebaran Covid-19, baik stimulus fiskal, stimulus nonfiskal, maupun stimulus sektor keuangan. Meskipun paket stimulus yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini masih jauh dari ideal, tetapi setidaknya dapat mengurangi beban yang harus ditanggung bisnis-bisnis syariah di tengah merebaknya Covid-19. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar tetap berjalan di tengah krisis ekonomi akibat wabah Covid-19 - 19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan stimulus yang terangkum ke dalam 3 stimulus yaitu stimulus fiskal, non fiskal dan sektor ekonomi.

Paket tersebut ditujukan untuk empat sektor. Pertama, sektor kesehatan dengan nilai Rp75 triliun. Dana stimulus akan dipergunakan untuk keperluan subsidi iuran BPJS, insentif tenaga medis pusat dan daerah selama 6 bulan, serta belanja penanganan kesehatan. Kedua, jaring pengaman sosial (social safety net) senilai Rp110 triliun. Dana ini akan dipergunakan untuk berbagai program. Adapun program tersebut antara lain penambahan penyaluran PKH bagi 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM), tambahan Kartu Pra Kerja, pembebasan tarif listrik untuk 24 juta pelanggan 450VA dan diskon 50% untuk 7 juta pelanggan 900VA, hingga cadangan pemenuhan kebutuhan pokok. Ketiga, dukungan industri sebesar Rp70,1 triliun. Dukungan tersebut berupa pajak dan bea masuk ditanggung pemerintah serta stimulus kredit usaha rakyat (KUR). Terakhir, program pemulihan ekonomi sebesar Rp150 triliun berupa pembiayaan untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional termasuk untuk ultra mikro. Ketiga stimulus tersebut berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang usaha, bisnis, pajak dan sebagainya. Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani telah berkoordinasi bersama sejumlah institusi seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan serta Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK). Kebijakan stimulus ekonomi dalam fiskal, memberikan insentif pajak untuk sejumlah bisnis diantaranya sektor pariwisata, transportasi, penerbangan, perdagangan, industri pengolahan dan perhotelan untuk mendorong sektor pariwisata.¹³

Keempat relaksasi yang diberikan pemerintah akan membuat lebih ringan jika wabah ini hanya satu bulan, tapi durasi wabah tidak ada yang bisa memperkirakan. Jadi sikir relaksasi ini tidak cukup memberi solusi untuk sektor riil, karena memang relaksasi diperuntukkan bagi lembaga keuangan, padahal sektor usaha adalah lembaga strategis dari mitra keuangan sektor syariah. Inovasi yang dilakukan oleh sektor usaha terutama sektor ekonomi mikro yang mereka memiliki reputasi fleksibel dalam kondisi apapun. Sebenarnya bisa dicari bahwa kondisi krisis juga akan ada produk yang memang meningkat permintaannya seperti produk kesehatan dan

¹²Hilda Alexander B, "Tiga Skenario Dampak Covid-19, 'New Normal' Hingga 'Survival,'" *Kompas.Com*, last modified 2020, <https://properti.kompas.com/read/2020/04/13/144734421/tiga-skenario-dampak-covid-19-new-normal-hingga-survival?page=all#page2>.

¹³Daniel Nugraha, "Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Ini 3 Stimulus Pemerintah Untuk Atasi Dampak Corona," *Paper Blog*, last modified 2020, <https://www.paper.id/blog/bisnis/stimulus-pertumbuhan-ekonomi-untuk-corona/>.

yang berhubungan dengan itu, semua produk tersebut harusnya bisa diperhatikan untuk bisa diproduksi secara cepat sehingga sektor usaha dapat bernafas meskipun dalam kondisi

Penggunaan teknologi secara maksimal dalam menciptakan peluang ekonomi ditengah pandemi yang melanda. Ini waktunya kita naik satu tingkat dimana penggunaan teknologi akan lebih massif daripada sebelumnya, karena work from home memaksa kita untuk melakukan piranti yg berbasis digital, yang membuat seruan untuk menjaga dari interaksi face to face dan berisiko dalam kondisi wabah dalam rangka menjaga tingkat transaksi ekonomi yang membuat mesin ekonomi tetap jalan

Dalam jangka menengah, momentum pemulihan perkenomian dari dampak Covid-19 akan dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan ekonomi syariah. Upaya transformasi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional, tetap akan difokuskan dengan pendekatan ekosistem.

4. Peran Ekonomi Dan Bisnis Syariah Mengatasi Dampak Krisis Pademik Covid-19

Covid-19 merupakan pandemi yang mengglobal, hampir seluruh negara dimana pandemi terjadi terdapat umat Islam. Sekecil apapun jumlah umat dibanding dengan penduduk suatu negara, tetap umat Islam harus mampu berkontribusi dalam memecahkan persoalan masyarakat Peran umat Islam tentu bisa dilakukan pula di Indonesia, dimana umat Islam sebagai penduduk mayoritas di negeri ini. Untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama yang terdampak Covid-19, paling tidak ada tujuh aktivitas yang terkait dengan kegiatan ekonomi. Dalam rekomendasi Murniati Mukhlisin dkk tim dosen Institut Tazkia Islamic Tujuh Paket Ekonomi dan Keuangan Syariah Mengatasi Dampak Krisis Covid-19 bisa dijadikan solusi bagaimana Ekonomi dan bisnis syariah mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi dan bagaimana seluruh masyarakat bisa berperan dalam memulihkan guncangan tersebut dengan mengedepankan pencapaian tujuan – tujuan syariah (maqashid syariah).¹⁴

Pertama Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kedua Gerakan Saling Menolong (Berta'awun) dan Saling Melindungi (Bertakaful) antar sesama ini sangat diperlukan karena biaya pemulihan krisis akan sangat besar dan tidak semua mendapatkan alokasi dari dana Negara. Ketiga Harmonisasi Pajak dan Zakat. keempat Bantuan modal usaha unggulan saat krisis. kelima Pinjaman Qardhul Hasan dan CSR. Keenam Peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Ketujuh Pengembangan finansial teknologi syariah untuk memperlancar likuiditas pelaku pasar daring secara syariah pada saat yang bersamaan peningkatan fokus di social finance (ZISWAF) di samping *commercial finance*.

Sedangkan menurut Azwar Iskandar dkk, dalam penelitian nya, bahwa di antara solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam adalah: (1) dengan penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah; (2) dengan penguatan wakaf baik berupa wakaf uang, wakaf produktif, waqf linked sukuk maupun wakaf untuk infrastruktur; (3) melalui bantuan modal usaha unggulan untuk

¹⁴Muniarti dkk, "Tujuh Paket Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Dampak Covid 19," *Mysharing.Co.Id*, last modified 2020, <http://mysharing.co/tujuh-paket-ekonomi-dan-keuangan-syariah-mengatasi-dampak-krisis-Covid-19-19/>.

sektor usaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); (4) melalui skema qardhul hasan; (5) peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; (6) melalui pengembangan teknologi finansial syariah.¹⁵

Berbagai instrumen keuangan Islam yang dikemukakan bisa menjadi solusi dalam menghadapi masa pandemi. Namun harus dijalankan secara optimal. Dari paparan di atas setidaknya ekonomi dan bisnis syari'ah dapat berperan untuk membantu menaggulangi dampak ekonomi akibat covid 19 melalui berbagai cara berikut:

- a. Meningkatkan penghimpunan, penyaluran dan pendaya gunaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Instrumen ini bisa di koordinir oleh lembaga yang berwenang dari pemerintah seperti BAZNAS.
- b. Meningkatkan pendayagunaan wakaf produktif, mengingat wakaf merupakan sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan.¹⁶
- c. Menyalurkan bantuan dengan akad qardhul hasan. Hal ini bisa membantu UMKM yang terkena dampak ekonomi akibat Covid-19. Dengan adanya bantuan tersebut pelaku UMKM bisa mengangkat kembali usahanya.
- d. Peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan syari'ah serta berinovasi mengembangkan usaha melalui teknologi terkini.

D. KESIMPULAN

Penyebaran pandemik *Covid-19* menjadi konsen besar bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya, Ada banyak kerugian yang disebabkan oleh *Covid-19* yang berdampak bagi Perekonomian Indonesia telah meluas ke berbagai belahan dunia. Dampaknya pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata terpuruk akibat wabah ini. Keadaan perekonomian Indonesia berdampak pada ekonomi dan bisnis syariah, ini menjadi tantangan perkembangan Ekonomi dan bisnis Syariah di Indonesia, salah satunya kerugian cukup besar akibat pelarangan perjalanan umrah ke Mekkah ini mengakibatkan bisnis syariah dan permintaan produk-produk syariah mengalami penurunan. Memproduksi produk halal sebagian bahan baku yg digunakan dari negara luar hal ini dapat menghambat memproduksi produk halal dan dari dampak Pandemi ini terhambatnya realisasi penanaman modal. Tidak terkecuali, investor yang berencana menanamkan modalnya pada bisnis- bisnis syariah, peningkatan risiko lembaga-lembaga keuangan syariah akibat pandemik *Covid-19*.

Dari tantangan tersebut ekonomi dan bisnis syariah harus menyusun strategi bagaimana bisa mengatasi dampak pandemik *Covid-19* ini adalah posisi bisnis-bisnis syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang sedang berjuang mengatasi wabah *Covid-19*. Para pelaku ekonomi dan bisnis syariah harus menunjukkan empati dan

¹⁵Azwar Iskandar, Bayu Taufik Possumah, and Khaerul Aqbar, "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 07, no. 07 (2020).hlm. 625.

¹⁶Ahmad Syakir, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif," *AL Intaj* 02, no. 01 (2016).hlm. 34.

solidaritas kepada para pemangku kepentingan. keadaan *Covid-19* tidak bisa memperkirakan kapan berakhir langka selanjutnya pelaku bisnis syariah bersiap untuk kemungkinan terburuk apakah bertahan atau keluar beralih menyusun strategi usaha yg lebih menguntungkan. Pemerintahan melalui program stimulus penanganan pademik *Covid-19* pelaku bisnis syariah mengambil manfaat menyusun strategi untuk membangkitkan usaha. perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya harus mulai merevisi kembali target pertumbuhan, penerapan teknologi digital transaksi dalam satu aplikasi memudahkan nasabah dalam bertransaksi di saat WFH, kesempatan pembiayaan-pembiayaan baru di sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan akibat dampak pandemik *Covid-19* seperti pembiayaan alat dengan alat kesehatan dll

Dari tatangan dan strategi tersebut ekonomi dan bisnis syariah dapat berperan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama yang terdampak *Covid-19* dijadikan solusi bagaimana Ekonomi dan bisnis syariah mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi dan bagaimana seluruh masyarakat bisa berperan dalam memulihkan guncangan tersebut dengan mengedepankan pencapaian tujuan – tujuan syariah (maqashid syariah).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alexander B, Hilda. “Tiga Skenario Dampak Covid-19, ‘New Normal’ Hingga ‘Survival.’” *Kompas.Com*. Last modified 2020. <https://properti.kompas.com/read/2020/04/13/144734421/tiga-skenario-dampak-covid-19-new-normal-hingga-survival?page=all#page2>.
- Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka.” *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Last modified 2020. bps.go.id.
- Muniarti, dkk. “Tujuh Paket Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Dampak Covid 19.” *Mysharing.Co.Id*. Last modified 2020. <http://mysharing.co/tujuh-paket-ekonomi-dan-keuangan-syariah-mengatasi-dampak-krisis-Covid-19-19/>.
- Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, and Heidy Agustin. “Penyakit Virus Corona 2019.” *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 02 (2020)
- Ikawaty, Risma. *Corona Virus*, 2020. https://www.ubaya.ac.id/2020/content/articles_detail/288/CORONAVIRUS-.
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufik Possumah, and Khaerul Aqbar. “Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19.” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 07, no. 07 (2020)
- Juli Efrianto, Eeng. “Prosedur Dan Biaya Audit (Studi Komparatif Konvensional Dan Syariah).” *AL Intaj* 05, no. 01 (2019)
- Laras Widyaningrum, Gita. “WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?” *Nationalgeographic.Co.Id*. Last modified 2020. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>.
- Masyarakat ekonomi Syariah. “Nasib Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19.” *MES Indonesia*. Last modified 2020. <http://www.ekonomisyariah.org/id/10921/10921o/>.
- Nugraha, Daniel. “Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Ini 3 Stimulus Pemerintah Untuk Atasi

- Dampak Corona.” *Paper Blog*. Last modified 2020. <https://www.paper.id/blog/bisnis/stimulus-pertumbuhan-ekonomi-untuk-corona/>.
- Nursanti, Ari. “Media Tiongkok Sebut WHO Nyatakan Seluruh Bukti Tunjukkan COVID-19 Berasal Dari Kelelawar.” *Pikiranrakyat.Com*. Last modified 2020. <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01370279/media-tiongkok-sebut-who-nyatakan-seluruh-bukti-tunjukkan-covid-19-berasal-dari-kelelawar>.
- Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 06, no. 01 (2020)
- Sulaiman, Fajar. “Hai, Pelaku UKM! Ini 5 Strategi Hadapi Dampak Covid-19.” *Warta Ekonomi. Co.Id*. Last modified 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read277929/hai-pelaku-ukm-ini-5-strategi-hadapi-dampak-Covid-19-19>.
- Supriatna, Eman. “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam.” *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, no. 06 (2020)
- Susilo, Adityo, C Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, and Robert Sinto. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 07, no. 01 (2020)
- Syakir, Ahmad. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif.” *AL Intaj* 02, no. 01 (2016)